

---

**PERAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KELURAHAN PASIR PUTIH, KECAMATAN SAWANGAN, KOTA DEPOK**

Oleh

Ziyan farahdiba<sup>1)</sup>, Achdiyat<sup>2)</sup> & Tri Ratna Saridewi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1  
Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386

Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor

Email: <sup>1</sup>[ziyanf59@gmail.com](mailto:ziyanf59@gmail.com) , <sup>2</sup>[achdiyatraykimsin@gmail.com](mailto:achdiyatraykimsin@gmail.com) & <sup>3</sup>[trsdewi74@yahoo.com](mailto:trsdewi74@yahoo.com)

**Abstrak**

Programa Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sawangan tahun 2018 menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Pasir Putih belum optimal, untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan maka dilakukan peningkatan peran anggota kelompok wanita tani pada sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dan menyusun strategi peningkatan peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret-Juni 2020. Populasi penelitian sebanyak 33 anggota kelompok wanita tani dan metode pengambilan sampel dengan cara sampling total/sensus. Teknik pengambilan dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Variabel penelitian terdiri atas karakteristik petani, peran penyuluh dan lingkungan. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 25 (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian menunjukkan peran anggota kelompok wanita tani masuk dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran anggota kelompok wanita tani adalah peran penyuluh dan lingkungan dengan nilai R square sebesar 77,3%. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan peran anggota kelompok wanita tani adalah dengan meningkatkan peran anggota kelompok wanita tani sebagai kelas belajar dengan melakukan petak percontohan dan pelaksanaan penyuluhan.

**Kata Kunci: Peran, Kelompok Wanita tani & Pekarangan**

**PENDAHULUAN**

Pemanfaatan lahan pekarangan di Kota Depok, Khususnya Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan mengalami penurunan. Pada tahun 2015, luas lahan pekarangan di Kelurahan Pasir Putih sebesar 137 hektar, kemudian berkurang menjadi 88 hektar pada tahun 2016. Jumlah penduduk yang pekerjaan utamanya adalah petani di Kelurahan Pasir Putih menurun drastis dari 1723 orang pada tahun 2015 menjadi 164 orang pada tahun 2016 (Kecamatan Sawangan Dalam Angka Tahun 2019). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Depok memiliki minat

lain diluar bidang pertanian untuk pemanfaatan lapangan.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan menjelaskan bahwa penganeekaragaman konsumsi pangan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan membudidayakan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, aman serta sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi menerangkan bahwa penganeekaragaman pangan salah satunya dengan pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan. Sehubungan dengan implementasi

perundangan tersebut, Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan lembaga masyarakat yang memiliki potensi dalam pengembangan memanfaatkan lahan pekarangan untuk pemenuhan ketahanan pangan keluarga. Pemanfaatan pekarangan pada era globalisasi ini banyak digunakan sebagai lahan yang dapat menghasilkan produk berupa sayuran yang dapat menjadi panganan yang dapat dikonsumsi keluarga. Pekarangan saat ini sudah mulai banyak dimanfaatkan sebagai lahan budidaya untuk kebutuhan rumah tangga. Dengan memanfaatkan pekarangan juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah asupan gizi keluarga, mengurangi biaya pengeluaran untuk kebutuhan dapur, serta mengedukasi dan memberikan kesan estetika.

Berdasarkan Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sawangan Tahun 2018, penggunaan lahan pekarangan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok masih belum termanfaatkan secara optimal, peran serta dari kelompok wanita tani, pemanfaatan pekarangan dapat difungsikan sebagai lahan utama untuk kebutuhan keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut, Alih fungsi lahan pekarangan terjadi di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan sebesar 49 hektar. Berdasarkan data tersebut, pemanfaatan pekarangan menjadi lahan yang dapat mewujudkan pola konsumsi sayuran beragam, Khususnya di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Kondisi kelompok wanita tani yang cukup potensial dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan petani yang mana terdapat waktu yang cukup tersedia untuk melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Berdasarkan data-data tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil judul yaitu "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mewujudkan Pola Konsumsi Sayuran Beragam di Kecamatan Sawangan Kota Depok".

Pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan,

Kota Depok mengalami penurunan, sehingga diperlukan peningkatan peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga terwujudnya pola konsumsi sayuran beragam. Berdasarkan hal tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga terwujudnya pola konsumsi sayuran beragam?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dengan peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga terwujudnya pola konsumsi sayuran beragam?
3. Bagaimana strategi penyuluhan peningkatan peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga terwujudnya pola konsumsi sayuran beragam?

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga terwujudnya pola konsumsi sayuran beragam
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dengan peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga terwujudnya pola konsumsi sayuran beragam
3. Mendeskripsikan strategi penyuluhan peningkatan peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga terwujudnya pola konsumsi sayuran beragam

## LANDASAN TEORI

### Peran

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Misalnya dalam lapangan perusahaan, peranan sosial dan pimpinan perusahaan ditentukan oleh pengharapan-

pengharapan yang diminta orang lain padanya sebagai seorang pemimpin perusahaan. Peranan, sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang perilaku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu. Peranan perseorangan (individual) yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dan individu-individu sendiri (Fatmawati, 2018).

### **Kelompok Wanita Tani**

Wanita tani merupakan kaum wanita dalam keluarga petani dan masyarakat pertanian yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dan ikut bertanggung jawab dalam kegiatan usaha tani dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan usaha peningkatan kesejahteraan keluarganya (Metalisa, 2014). Menurut Rahmadanih et al., (2018) Salah satu hal penting yang dapat dilakukan oleh kelompok tani sebagai upaya meningkatkan konsumsi pangan anggotanya adalah dengan meningkatkan produksi pertanian.

### **Fungsi Kelompok**

#### **a. Kelas Belajar**

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

#### **b. Unit Produksi**

Usahatani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Menurut Tobing et, al., (2018) dikatakan bahwa unit produksi merupakan bagian dari unit usahatani yang mana untuk mewujudkannya diperlukan kerjasama sehingga menghasilkan

keuntungan dalam mencapai skala usaha ekonomi.

#### **c. Wahana Kerjasama**

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan. Menurut Tobing et, al., (2018) dikatakan bahwa unit produksi merupakan bagian dari unit usahatani yang mana untuk mewujudkannya diperlukan kerjasama sehingga menghasilkan keuntungan dalam mencapai skala usaha ekonomi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Provinsi Jawa barat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret – Juni 2020. Jumlah populasi yaitu berasal dari Kelompok Wanita Tani Arum Srikandi dengan jumlah 20 orang dan Ben Mulyo dengan jumlah 13 orang dengan total 33 orang populasi. Sampel yang digunakan yaitu sampel dengan metode sampling total/sensus. Variabel penelitian terdiri atas karakteristik petani, peran penyuluh dan lingkungan. Indikator partisipasi petani dibatasi pada indikator kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama.

Teknik pengambilan dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan menyebar kuesioner dan wawancara. Pengambilan data sekunder dengan mengambil data dari Program Kecamatan Sawangan tahun 2018 dan Badan Pusat Statistik (Kecamatan Sawangan dalam angka 2019). Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan program Microsoft Excell dengan formula analisis Pearson. Dari hasil uji validitas, terdapat 10 soal yang tidak valid. Pada pengujian reabilitas instrument dengan menggunakan program Microsoft Excell dengan formula Koefisien Alpha (Alpha Cronbach). Dari hasil uji reabilitas didapatkan

nilai 0,89 sehingga instrument layak untuk digunakan. Data dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan software SPSS 25 (Statistical Product and Service Solution). Peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dikelompokkan dalam kategori (1) tinggi, (2) sedang dan (3) rendah. Pengaruh karakteristik petani, peran penyuluh dan lingkungan dianalisis menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur**

No	Umur	Kategori	Total	Persentase
1.	<35	Produktif	3	9,09%
2.	36-45	Sangat Produktif	15	45,45%
3.	46-55	Cukup Produktif	12	36,36%
4.	>55	Kurang Produktif	3	9,09%
Jumlah			<b>33</b>	<b>100%</b>
Rata Rata Umur (Tahun)			<b>44,39</b>	

Pada Tabel 1, kategori umur 36-45 tahun (sangat produktif) merupakan kategori dengan jumlah terbesar yaitu hampir mencapai setengah dari responden. Kemudian rata-rata responden masuk kedalam kategori sangat produktif dengan rata-rata umur 44,39 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, umur 15-64 tahun masuk kedalam kategori kelompok usia produktif.

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan lama pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	SD (6 Tahun)	Rendah	1	3,03%
2.	SMP (9 Tahun)	Sedang	1	3,03%
3.	SMA (12 Tahun)	Tinggi	14	42,42%
4.	Perguruan Tinggi (16 Tahun)	Sangat Tinggi	17	51,51%
Jumlah			<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 2, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan lama pendidikan dengan kategori Perguruan tinggi merupakan kategori pendidikan yang paling tinggi jumlahnya dengan jumlah sebesar 17 orang dan persentase sebesar 51,51%. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang menjadi sampel penelitian merupakan responden dengan pendidikan formal kategori sangat tinggi. Berdasarkan pendapat Suaedi et al., (2013) bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal petani. Kemudian dengan pendidikan juga akan mempengaruhi cara pandang, penerimaan informasi, dan pola pikir baik yang disampaikan oleh penyuluh, maupun anggota kelompok.

**Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan lama usahatani**

No	Lama Usahatani	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	< 5 Tahun	Kurang Berpengalaman	30	90,90 %
2.	6-10 Tahun	Cukup Berpengalaman	1	3,03 %
3.	11-15 Tahun	Berpe- ngalaman	0	0%
4.	>15 Tahun	Sangat Berpengalaman	2	6,06 %
Jumlah			<b>33</b>	<b>100%</b>

Data yang ditunjukkan dari Tabel 3, menjelaskan bahwa distribusi responden berdasarkan lama usahatani yang paling tinggi adalah kategori dengan lama usahatani <5 tahun yang mana dalam hal ini masuk kedalam kategori kurang berpengalaman dengan jumlah sebanyak 30 orang dan merupakan hampir seluruh responden yang ada dengan persentase sebesar 90,90 % hal ini menyatakan bahwa hampir seluruh responden masih awam terhadap pertanian dan berusaha tani. Sehingga pengalaman yang didapat masing kurang dan belum begitu mengenal pertanian. Menurut Suaedi et al., (2013), dengan memiliki pengalaman bertani hal ini dapat mempengaruhi terhadap cara, keahlian serta kemampuan dalam bidang pertanian.

**Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan luas pekarangan**

No	Tipe Pekarangan	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tipe 21 (36m <sup>2</sup> )	Tanpa Halaman/ Halaman sangat sempit	26	78,78 %
2.	Tipe 36 (72m <sup>2</sup> )	Halaman sempit	2	6,06 %
3.	Tipe 45 (90m <sup>2</sup> )	Halaman sedang	0	0%
4.	Tipe 54/60 (120m <sup>2</sup> )	Halaman luas	5	15,15 %
Jumlah			<b>33</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 4, distribusi responden berdasarkan luas pekarangan terbagi menjadi 4 kategori. Kategori dengan distribusi paling tinggi yaitu tipe 21 dengan luas lahan sekitar 36m<sup>2</sup> dengan jumlah responden sebesar 26 orang. Dengan jumlah persentase sebesar 78,78%. Responden dengan kategori tersebut, merupakan responden dengan kategori tanpa halaman atau memiliki halaman yang sangat sempit. Kondisi ini selaras dengan keadaan tempat tinggal yang berada di wilayah perumahan yang padat penduduk. Kemudian, pada tipe pekarangan dengan kategori luas, hanya ada 5 orang dari seluruh responden atau dengan persentase sebesar 15,15%. Hal ini sejalan dengan pendapat Metalisa (2014) & Irwan et al., (2015), dengan adanya lahan yang cukup luas ini dapat dijadikan salah satu keuntungan karena dengan lahan yang luas tersebut memungkinkan untuk ditanami dengan berbagai macam jenis tanaman, sedangkan dengan lahan yang sempit atau terbatas maka beberapa teknik pemanfaatan lahan perlu dilakukan seperti menggunakan pot, polybag, vertikultur maupun hidroponik agar dapat digunakan secara maksimal.

#### Peran Anggota Kelompok Wanita Tani

**Tabel 5. Peran anggota kelompok wanita tani**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	29	87,88%

2.	Sedang	4	12,12%
3.	Rendah	0	0%
Jumlah		<b>33</b>	<b>100%</b>

Data dari Tabel 5, diketahui bahwa peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah sebesar 29 orang responden dengan persentase 87,87%. Peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Sawangan mulai dari peran sebagai kelas belajar, peran sebagai unit usaha dan peran sebagai wahana kerjasama dijelaskan secara rinci pada penjelasan sub-bab berikut:

**Tabel 6. Peran sebagai kelas belajar**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	18	54,55%
2.	Sedang	14	42,42%
3.	Rendah	1	3,03%
Jumlah		<b>33</b>	<b>100%</b>

Peran sebagai kelas belajar yang mendukung dalam hasil olah data yang telah dilakukan adalah kegiatan pertemuan kelompok, pelaksanaan pengembangan kader kepemimpinan dengan cara musyawarah terkait pemilihan pengurus kelompok wanita tani. Kemudian keikutsertaan dalam penyelenggaraan pelatihan, salah satunya pemanfaatan lahan pekarangan dengan demikian peningkatan kapasitas penerimaan terhadap informasi dan teknologi lebih terbuka. Hal ini berhubungan dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok wanita tani dalam peran sebagai kelas belajar.

**Tabel 7. Peran sebagai unit produksi**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	30	90,91%
2.	Sedang	2	6,06%
3.	Rendah	1	0,03%
Jumlah		<b>33</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa peran kelompok wanita tani sebagai unit produksi dengan kategori tinggi sebanyak 30 responden yang menjelaskan bahwa hampir seluruh responden masuk dalam kategori tinggi. Anggota kelompok wanita tani antusias dalam

mengikuti kegiatan yang menghasilkan sebuah produk baik berupa sayuran maupun olahan. Penyuluh memfasilitasi penyediaan input produksi dan pemasaran dengan baik. Kemudian pada fasilitas permodalan, beberapa modal berasal dari pemerintah dan kas kelompok wanita tani. Menurut Tobing et, al., (2018) dikatakan bahwa unit produksi merupakan bagian dari unit usahatani yang mana untuk mewujudkannya diperlukan kerjasama sehingga menghasilkan keuntungan dalam mencapai skala usaha ekonomi.

**Tabel 8. Peran sebagai wahana kerjasama**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	30	90,91%
2.	Sedang	3	9,09%
3.	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa kategori tinggi berada pada urutan pertama dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan jumlah hampir seluruh responden. Dalam peran sebagai wahana kerjasama, anggota kelompok wanita tani memiliki keeratan dan kerjasama yang baik dikarenakan tempat tinggal yang berdekatan dan sudah saling mengenal sejak lama. Hal tersebut menjadi salah satu alasan meningkatnya kerjasama anggota kelompok wanita tani. Sehingga terciptanya kerjasama pengelolaan kelompok dan permodalan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari kas kelompok wanita tani. Menurut Tobing et, al., (2018) dalam memperkuat kerjasama sesama anggota kelompok wanita tani dan antar kelompok wanita tani serta dengan pihak lain diperlukannya wahana kerjasama sebagai salah satu langkah untuk menghadapi berbagai macam jenis gangguan, ancaman, tantangan maupun hambatan dari berbagai macam situasi.

**Faktor yang mempengaruhi peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan**

**Tabel 9. Hasil analisis faktor yang mempengaruhi peran anggota kelompok wanita tani**

No	Faktor-faktor	Nilai	Sig.	Keterangan
1.	Konstanta	-6,528	0,435	-
2.	Umur	-0,042	0,631	Tidak Berpengaruh
3.	Lama Pendidikan	-0,032	0,905	Tidak Berpengaruh
4.	Lama Usahatani	-0,141	0,423	Tidak Berpengaruh
5.	Luas Pekarangan	0,009	0,275	Tidak Berpengaruh
6.	Peran Penyuluh	0,749	0,000	Berpengaruh
7.	Lingkungan	0,809	0,000	Berpengaruh
8.	R Square (R <sup>2</sup> )	0,773	-	Berpengaruh 77,3%

Berdasarkan hasil analisis dengan pengujian statistik dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda memperlihatkan bahwa faktor eksternal (peran penyuluh dan lingkungan) berpengaruh nyata terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Berdasarkan data dari uji analisis regresi linear berganda diketahui bahwa signifikansi untuk pengaruh umur, lama pendidikan, lama usahatani, luas pekarangan, peran penyuluh dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai R square sebesar 0,773 menunjukkan bahwa sebesar 77,3% peran anggota kelompok wanita tani dapat dijelaskan oleh peran penyuluh ( $X_2$ ) dan lingkungan ( $X_3$ ) dan sisanya sebesar 22,7% terdapat dalam faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Peran penyuluh masuk kedalam faktor yang berpengaruh yaitu dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari hasil pengujian statistik dengan uji analisis regresi linear berganda sebesar 0,749 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menjelaskan bahwa semakin tinggi peran penyuluh maka semakin tinggi pula peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan pertemuan dan penyuluhan yang rutin dan terjadwal, penyampaian materi yang mudah dipahami, serta penyuluh yang mudah diterima oleh lingkungan anggota kelompok wanita tani. Penyuluh diterima melalui pendekatan aktivitas

kegiatan sehari hari yang mana penyuluh dan anggota kelompok wanita tani berada dalam satu lingkungan tempat tinggal yang cukup dekat. Penyuluh cakap, ramah dan komunikator terhadap anggota kelompok wanita tani. Hal ini selaras dengan penelitian Liani et al., (2018), Anwarudin et al., (2018) dan Putra (2016), penyuluhan pertanian berperan sebagai pelatih, memberikan informasi, memberikan inisiatif, penyelenggara penyuluhan, sebagai sarana meningkatkan perilaku petani sehingga petani dan kelompok tani mampu diarahkan ke penerapan sistem agribisnis dan peningkatan kapasitas penerimaan petani dan kelompoknya dalam dunia pertanian.

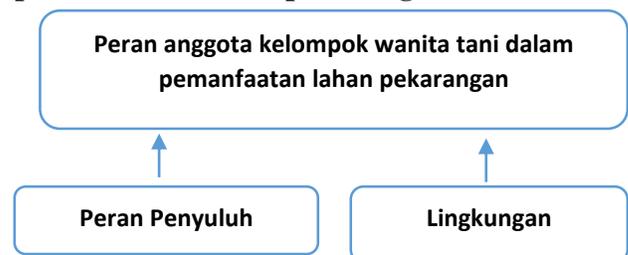
Kemudian, pada faktor lingkungan diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,809 dengan nilai signifikasi  $0,000 < 0,05$  yang menjelaskan bahwa semakin tinggi faktor lingkungan maka semakin tinggi pula peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Lingkungan yang menunjang pemanfaatan lahan pekarangan dengan tersedianya sarana dan prasarana, akses, dan berbagai pemanfaatan teknologi. Keadaan tersebut sangat mudah didapatkan dikecamatan sawangan karena merupakan wilayah perkotaan yang mana akses dan penunjang untuk melaksanakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan mudah didapatkan. Keadaan tersebut sangat mudah didapatkan dikecamatan sawangan karena merupakan wilayah perkotaan yang mana akses dan penunjang untuk melaksanakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan mudah didapatkan, hal ini sejalan dengan penelitian Metalisa et al., (2014). Hal sejalan dengan penelitian Patil et al., (2018) & Prawinegara et al., (2015) menyatakan bahwa Lingkungan sosial-budaya dan teknologi di mana wanita pertanian beroperasi adalah lingkungan yang dinamis dan kemampuan seseorang dapat berkembang melalui proses aliran informasi dari lingkungan sekitarnya.

### **Strategi Penyuluhan Peningkatan Peran Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk**

### **Menunjang Pola Konsumsi Sayuran Beragam**

Dari hasil pengkajian penelitian peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk mewujudkan pola konsumsi sayuran beragam di Kecamatan Sawangan, dapat disusun strategi peningkatan peran anggota kelompok tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Strategi yang diterapkan adalah dengan mencari parameter terendah dari variabel dependen atau variabel terikat. Strategi peningkatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 1.

### **Gambar 1. Strategi penyuluhan peningkatan peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan**



Berdasarkan hasil kajian yang telah dianalisis melalui kegiatan penyebaran kuesioner diketahui parameter terendah yang ada, permasalahan yang dihadapi dan hasil analisis data. Kemudian materi dituangkan dalam lembar persiapan penyuluh (LPM) dan materi dijelaskan secara singkat melalui sinopsis. Pemilihan materi penyuluhan berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok wanita tani di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan. Maka dari hasil diskusi dan wawancara tersebut materi penyuluhan yang dipilih adalah tipe pemanfaatan lahan pekarangan dan budidaya sayuran dataran rendah. Kemudian dari hasil pengkajian dengan menyebarkan kuesioner, analisis kebutuhan dengan parameter terendah yang ada di peran anggota kelompok wanita tani dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Analisis Parameter Peran Anggota Kelompok Wanita Tani**

No	Peran Anggota Kelompok Wanita Tani	Rata-rata
1.	Kelas Belajar	105
2.	Unit Produksi	109,2

No	Peran Anggota Kelompok Wanita Tani	Rata-rata
3.	Wahana Kerjasama	115

Dari hasil Tabel 10, diketahui bahwa kategori parameter terendah yaitu kelas belajar dengan nilai rata-rata 105 poin. Hal ini yang menjadi dasar pengambilan materi yang dilakukan kepada anggota kelompok wanita tani di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan. Dalam parameter tersebut, strategi kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan adalah peningkatan pertemuan kelompok wanita tani secara berkala dan berkelanjutan serta penyelenggaraan pelatihan. Kemudian hal ini selaras dengan pemberian materi penyuluhan dari hasil wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok wanita tani, yang mana dengan adanya kegiatan penyuluhan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pertemuan kelompok wanita tani secara berkala dan berkelanjutan serta penyelenggaraan pelatihan.

#### **Petak Percontohan**

Pada pelaksanaan kegiatan petak percontohan dengan luasan lahan 100 m<sup>2</sup> dengan lokasi berada di Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Tanaman yang ada di lahan petak percontohan yaitu kangkung, bayam hijau, bayam merah, selada, tomat, cabai, seledri, pakcoy dan sawi. Hasil dari budidaya tanaman tersebut dapat dipanen dalam beberapa waktu, dari 1 bulan hingga 3 bulan. Panen dapat dilakukan setiap hari dengan mengatur jadwal tanam. Tipe pemanfaatan pekarangan dilakukan dengan beberapa teknik penanaman yaitu:

##### 1. Tanam langsung di lahan

Tanaman yang dibudidayakan di lahan yaitu tanaman tomat. Tanaman tomat tumbuh dengan baik dan subur. Tanaman yang dihasilkan sebagian dikonsumsi mandiri dan sebagian lagi diberikan ke tetangga sekitar. Hal ini sebagai salah satu strategi untuk menarik masyarakat dan anggota kelompok wanita tani untuk memanfaatkan lahan pekarangannya.

##### 2. Pot dan Polybag

Penggunaan polybag lebih difokuskan ke tanaman sayuran seperti pakcoy, sawi, kangkung, bayam dan selada dan beberapa juga ditanami tomat dan cabai. Penanaman ini sebagai solusi untuk kondisi rumah dengan lahan pekarangan yang sempit dan tidak memiliki cukup ruang.

##### 3. Vertikultur

Penggunaan vertikultur digunakan pada tanaman pakcoy, penggunaan vertikultur ini juga sebagai salah satu solusi untuk pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit. Vertikultur yang digunakan sebagai media budidaya menggunakan pipa paralon bekas yang dimanfaatkan kembali.

##### 4. Hidroponik sistem wick

Pemanfaatan hidroponik merupakan salah satu pilihan untuk pemanfaatan lahan pekarangan tanpa menggunakan media tanah. Hidroponik sistem wick ini merupakan teknik budidaya paling mudah dan murah. Pemanfaatan hidroponik ini sebagai salah satu solusi bagi rumah yang lingkungannya sangat sulit untuk mencari tanah.

Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan adalah konsumsi sayuran dapat dihasilkan dari lahan pekarangan sendiri baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini menguntungkan dari segi ekonomi, karena dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman sayuran dapat mengurangi biaya belanja sayuran di toko maupun pasar bahkan hasil dari pemanfaatan pekarangan tersebut dapat dijual dan menguntungkan, hal ini sejalan dengan penelitian Suaedi et al., (2013). Kemudian, dari segi kesehatan sayuran yang dikonsumsi aman dan sehat karena hasil dari lahan sendiri. Dengan beragamnya sayuran yang dihasilkan dari lahan pekarangan sendiri mampu meningkatkan konsumsi sayuran beragam tingkat rumah tangga. Pola penanaman dilakukan dengan sistem berselang, yang mana panen dapat dilakukan setiap hari dengan pengaturan jadwal tanam yang telah

dilakukan sehingga pemenuhan konsumsi sayur dapat tersedia setiap harinya. Mayoritas responden memiliki tempat tinggal di wilayah perumahan yang memiliki lahan pekarangan sangat sempit. Penggunaan tipe pemanfaatan pekarangan yang cocok adalah dengan media pot/polybag, vertikultur dan hidroponik sistem wick. Hal tersebut memungkinkan penggunaannya di lahan pekarangan sangat sempit.

### **Pelaksanaan Penyuluhan**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan secara virtual, dikarenakan mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia. Pada pelaksanaannya kegiatan penyuluhan melibatkan orang banyak dan hal ini dilarang karena saat akan dilakukan kegiatan penyuluhan tersebut sedang dilakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan membuat video penyuluhan berdurasi 5 menit dan di upload di channel youtube penulis. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok wanita tani dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11. Pelaksanaan Penyuluhan**

No.	Materi Penyuluhan	Media Penyuluhan	Metode Penyuluhan
1.	Tipe Pemanfaatan Lahan Pekarangan	Video dan Leaflet	Ceramah
2.	Budidaya Sayuran Dataran Rendah	Power Point dan Leaflet	Ceramah dan demonstrasi cara

Pada Tabel 11, materi penyuluhan yang dilaksanakan yaitu tipe pemanfaatan lahan pekarangan dan budidaya sayuran dataran rendah. Penyuluhan ini dibuat dalam bentuk video penyuluhan dengan media berupa media cetak dan elektronik. Materi yang diambil berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok wanita tani dan hal ini selaras dengan pengukuran parameter terendah yang ada pada peran anggota kelompok wanita tani yaitu dengan meningkatkan pertemuan kelompok wanita tani secara berkala dan berkelanjutan serta penyelenggaraan pelatihan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengkajian tentang peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk mewujudkan pola konsumsi sayuran beragam di Kecamatan Sawangan, Kota Depok dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan diketahui bahwa anggota kelompok wanita tani yang ada di kecamatan sawangan masuk kedalam kategori tinggi.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran anggota kelompok wanita tani yaitu Peran Penyuluh dan Lingkungan.
3. Pada pelaksanaan kegiatan strategi penyuluhan materi yang diambil berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok wanita tani yaitu tipe pemanfaatan pekarangan dan budidaya sayuran dataran rendah. Pelaksanaan penyuluhan tersebut disinergikan dengan pelaksanaan kegiatan petak percontohan.

### **Saran**

Dari hasil kegiatan penelitian pengkajian peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk mewujudkan pola konsumsi sayuran beragam di Kecamatan Sawangan Kota Depok. Maka dari itu dapat disampaikan beberapa saran untuk membangun dan meningkatkan peran anggota kelompok wanita tani, yaitu:

1. Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih menyenangkan dengan cara demonstrasi cara ataupun demonstrasi plot dan dilaksanakan secara langsung sehingga responden lebih tertarik dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh.
2. Kegiatan pertemuan dan penyuluhan agar terjaga kontinuitasnya sehingga peran anggota kelompok wanita tani dapat

ditingkatkan khususnya peran sebagai kelas belajar.

3. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan diharapkan selalu digalakkan sehingga dapat tersedianya sayuran yang beragam dan bergizi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kota Depok. 2019. Kecamatan Sawangan Dalam Angka.
- [2] Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sawangan. 2018. Program Kecamatan Sawangan.
- [3] Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012. Tentang Pangan.
- [4] Fatmawati, V, N. 2018. Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang). Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- [5] Metalisa, R. 2014. Persepsi Anggota Tentang Peran Ketua Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berkelanjutan (Kasus di Kabupaten Bogor). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [6] Metalisa, R., Saleh, A., Tjitopranoto, P. 2014. Jurnal Penyuluhan vol 10 no 2: Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berkelanjutan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [7] Rahmadanih., Bulkis, S., Arsyad, M., Amrullah, A., Viantika, N, M. 2018. Role of Farmer Group Institutions In Increasing Farm Production and Household Food Security. Faculty of Agriculture, Hasanuddin University.
- [8] Tobing, E, L., Eti Suminartika, E., Trimo L. 2018. Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 13 No.2: Usaha Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Tani Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. Universitas Padjajaran.
- [9] Badan Pusat Statistik. 2018. Jumlah penduduk usia produktif.
- [10] Suaedi., Nurhilal., Musindar, I. 2013. Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan. Fakultas Pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo. Palopo.
- [11] Irwan, S, N, R., Sarwadi, A. 2015. Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2015: Lanskap Pekarangan Produktif di Permukiman Perkotaan Dalam Mewujudkan Lingkungan Binaan Berkelanjutan. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- [12] Liani, F., Sulistyowati, D., Anwarudin O. 2018. Jurnal Penyuluhan Pertanian vol 13 no 1 : Perspektif Gender Dalam Partisipasi Petani Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tanaman Sayuran Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor.
- [13] Anwarudin, O., Haryanto, Y. 2018. International Journal of Sosial Science and Economic Research: The Role Farmer-to-Farmer Extension As a Motivator For The Agriculture Young Generation.
- [14] Putra, S, BM. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Padi Sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu.
- [15] Patil, B., Babus, V, S. 2018. International Journal of Applied Research 2018, 4(12) : Role of Women In Agriculture.
- [16] Prawinegara, D., Sumardjo, Lubis, D, P., Harijati, S. 2015. International Journal of Humanities and Social Science Vol.5 No.12: Strengthening Role of Farmer Institution in Enchance of Innovation Capability Based on ICT in West Java Province, Indonesia.